

BAB II

MODEL *TWO STAY TWO STRAY* DAN HASIL BELAJAR

A. Model *Two Stay Two Stray*

1. Pengertian Model *Two Stay Two Stray*

Model *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu komponen dari pendidikan, tanpa adanya model proses belajar mengajar pun berjalan kurang maksimal. Model mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau atau instruktur (Abu Ahmadi, 2012) Secara teknis model berarti prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan, model juga diartikan sebagai prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Selain itu dapat juga diartikan sebagai teknik tertentu yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu, atau cara yang dipakai untuk merumuskan aturan-aturan tertentu dari suatu prosedur (Suteja, 2015: 127).

Menurut Suyono (2018) model pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model adalah cara atau jalan yang dipergunakan guru dalam menjalankan tugas kependidikannya. Ada beberapa pertimbangan dalam memilih model, yaitu:

- a. Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- c. Kesesuaian model pembelajaran dengan kemampuan guru.
- d. Kesesuaian model pembelajaran dengan kondisi siswa.
- e. Kesesuaian model pembelajaran dengan fasilitas tertentu.
- f. Kesesuaian model pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar.

Menurut Anita Lie (2007). Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain, atau dua tinggal dua

tamu adalah metode yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Menurut Agus Suprijono (2012). Model *Two Stay Two Stray* atau model dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode itu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu pada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak dapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompok mereka kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

2. Tujuan Model *Two Stay Two Stray*

Adapun tujuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Lie, 2007), adalah sebagai berikut: Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan

rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*), ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang telah di bahas sebelumnya. Siswa diajak untuk bergotong royong dalam menemukan suatu konsep.

3. Langkah-Langkah Penerapan *Model Two Stay Two Stray*

Menurut Anita Lie (2007), terdapat sebelas langkah penerapan *Two Stay Two Stray*, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari melalui tanya jawab.
- c. Guru mempresentasikan tata cara pembelajaran *Two Stay Two Stray*
- d. Guru memberikan pengarahan tentang hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran seperti : semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan belajar anggota kelompoknya, menghargai pendapat teman, saling membantu selama proses pembelajaran, membagi tugas individu sehingga semua anggota mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mempelajari materi.
- e. Siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang siswa.
- f. Guru memberikan beberapa tugas dan pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara berkelompok.
- g. Siswa bekerja sama dalam kelompok tersebut, yang disebut dengan kelompok awal. Dalam kelompok awal ini siswa berdiskusi tentang semua permasalahan yang diberikan oleh guru.
- h. Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dalam kelompok ini, siswa berbagi informasi tentang berbagai permasalahan yang telah dipecahkan dalam kelompok awal. Kelompok ini disebut dengan kelompok bertamu dan bertamu ke kelompok tersebut.

- i. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok awal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada 2 siswa yang bertamu ke kelompok tersebut.
- j. Setelah batas waktu bertamu dan menerima tamu habis, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok awal dan melaporkan hasil tukar informasi dari kelompok lain.
- k. Siswa yang bertamu ke kelompok lain dan siswa yang bertugas menerima tamu dari kelompok lain saling mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja siswa.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Setiap model pembelajaran, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, kekurangan dan kelebihan ini juga ada pada model pembelajaran *two stay two stray*, adapun kekurangan dan kelebihan tersebut sebagai berikut :

Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

- a. Implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dapat diimplementasikan untuk berbagai kelas atau tingkatan usia.
- b. Belajar bermakna, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna memberikan kesempatan terhadap siswa untuk membentuk konsep secara mandiri dengan cara-cara mereka sendiri dan melalui model-model pemecahan masalah.
- c. Siswa aktif, implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini tentu saja dapat membuat siswa aktif, bila siswa belum terbiasa, memang pembelajaran serasa macet, tetapi bila telah beberapa kali dilaksanakan maka jalannya akan lebih mudah. Karena setiap siswa aktifitas dan tanggung jawab masing-masing untuk kelompok.
- d. Meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* guru dapat meningkatkan motivasi. Belajar siswa, karena setiap mempunyai tanggung jawab, belajar, baik untuk dirinya sendiri maupun kelompoknya. Hal ini tampak sekali pada saat mereka saling bertukar informasi.

- e. Bertukar informasi, saat siswa berpencar maka setiap anggota kelompok akan saling bertukar informasi dengan kelompok lain. Setiap kelompok akan mendapatkan informasi sekaligus dari dua kelompok yang berbeda (karena dua orang yang berpencar pergi ke kelompok yang berbeda), begitupun bagi siswa yang tinggal juga akan mendapatkan informasi dari dua tamu yang datang dari dua kelompok yang berbeda.
 - f. Prestasi belajar dan daya ingat karena semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan semua anggota kelompok diharuskan melaporkan hasilhasil kunjungannya kekelompok lain (bagi siswa yang berpencar) dan hasilhasil yang diperoleh pada saat kunjungan tamu dikelompok mereka (bagi siswa yang tinggal) mereka dapat memberikan efek pengangkatan prestasi belajar dan daya ingat.
 - g. Kreativitas siswa yang tinggal dalam kelompok mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kreativitas misalnya berkaitan dengan cara mereka menyajikan hasil kerja kelompok mereka kepada tamu mereka (anggota kelompok lain) yang berkunjung ke kelompoknya.
 - h. Melatih berpikir kritis dengan membandingkan hasil pekerjaan kelompoknya dengan kelompok lain, guru berarti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dimana mereka akan mencoba mencermati pekerjaan orang lain dan pekerjaan kelompoknya
 - i. Memudahkan guru, pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat membantu guru dalam pencapaian pembelajaran karena langkah model pembelajaran mudah diterapkan di sekolah dengan bantuan siswa-siswa guru mendapatkan tambahan tenaga dan tutor sebaya saat seorang anggota kelompok bertukar informasi, presentasi, dan bertanya kepada anggota kelompok lainnya.
5. Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*
- a. Membutuhkan waktu yang lama
 - b. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok.
 - c. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga).

d. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas

Untuk meminimalisir kekurangan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

B. Hasil belajar

1 Pengertian Hasil Belajar

Hamalik (2015). Mendefinisikan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 2017:25), hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Purwanto (2016), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011), hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapankecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang yang dapat diperlihatkan dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan 13 pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan psikomotorik.

Nana Sudjana (2016). Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Kunandar, 2014).

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2019).

Menurut Woordworth dalam Abdul Majid (2015:28) menyatakan, “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung, hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

2 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Kunandar (2014), menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
- b. Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.

Menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- a. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan) 6 Syaiful Bahri Djamarah, Hasil Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta 1994).

- b. Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah).
- c. Informasi Verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu.

Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Noeh Nasution, dkk (dalam Syaeful Bahri Djamarah, 2010), menyatakan bahwa faktor intern dan faktor ekstern dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Intern, meliputi: faktor fisiologi (kondisi fisiologi dan kondisi panca indera) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).
- b. Faktor Ekstern, meliputi: faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru).

Faktor lain yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2015), dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor-faktor intern; faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- b. Faktor-faktor ekstern; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat kita tarik sebuah simpulan bahwa secara umum hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor intern (berasal dari pribadi siswa itu sendiri), dan faktor ekstern (berasal dari luar pribadi siswa).

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan

belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

KKM di sekolah 78 sedangkan untuk mengukur ketercapaian menggunakan Tabel 2.1 Indikator Ketercapaian SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang, Tahun Ajaran 2021-2022 dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 2.1 Indikator Ketercapaian SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang,

No	Rentang Nilai	Kategori	Predikat
1	≥ 93	A	Sangat Baik
2	$84 < X < 92$	B	Baik
3	$75 \leq X \leq 83$	C	Cukup
4	≤ 75	D	Kurang

Sumber : Guru Mapel SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang

1. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Jenis hasil belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang diutarakan oleh Bloom yang dikutip oleh Dimiyati (2006:26) mengidentifikasi jenis hasil belajar, yakni:

a. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan. Mencapai kemampuan untuk mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, dan prinsip.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.

- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun program kerja.
- 6) Evaluasi. Mencakup kemampuan dalam membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Membahas tentang prestasi akademis yang diperoleh dari proses belajar siswa terutama ketika berada di sekolah memang bukanlah hal yang sederhana. Maksudnya dalam hal ini adalah terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain yaitu sebagai berikut: Faktor internal dan Faktor eksternal. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Bakat siswa
2. Waktu yang tersedia bagi siswa
3. Waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi
4. Kualitas pengajaran
5. Kemampuan siswa.

Menurut (Djamarah, 2015), ditentukan oleh faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat 26 evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Sedangkan menurut (Slameto 2015), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Nana Sudjana (2016), hasil belajar yang dicapai dipengaruhi dua faktor utama, yakni: faktor dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri terutama kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar yang dicapai. Hasil belajar di

sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki dan 30% dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu faktor lingkungan.

Menurut teori Gestalt (dalam Susanto, 2013:12), bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.

Menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah

a) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

1) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat. Dan Cacat Tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor psikologis, yaitu meliputi:

1. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

2. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
3. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
4. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.
5. Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
6. Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
7. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu

diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan, yang meliputi:

Kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

a. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

5. Fungsi Hasil Belajar

Dasar Psikologis

Secara psikologis seseorang butuh mengetahui sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, berikut ini merupakan penjelasan dasar psikologi dari segi anak didik dan pendidik:

a. Dari segi anak didik

Seorang anak dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya seringkali berpedoman pada orang dewasa, dengan adanya pendapat guru mengenai hasil belajar telah diperoleh maka anak merasa mempunyai pegangan dan pedoman hidup.

b. Dari segi pendidik

Seorang pendidik yang profesional butuh mengetahui hasil-hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha-usaha lebih lanjut.

Dasar Didaktis

Berikut ini merupakan fungsi hasil belajar dasar didaktis:

a. Dari segi anak didik

Pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh baik terhadap prestasi selanjutnya, selain itu dengan adanya tes hasil belajar, siswa dapat juga mengetahui kelebihan kelemahan yang dimilinya sehingga siswa dapat mempergunakan pengetahuannya untuk memajukan prestasinya.

b. Dari segi pendidik

Dengan adanya tes hasil belajar, maka seorang guru juga dapat mengetahui sejauh mana kelemahan dan kelebihan dalam pengajarannya. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pengajarannya akan menjadi modal bagi guru untuk menentukan usaha-usaha selanjutnya. Selain itu tes hasil belajar juga berfungsi membantu guru dalam menilai kesiapan anak didik, mengetahui status anak dalam kelasnya, membantu guru menentukan siswa dalam pembentukan kelompok, membantu guru dalam memperbaiki metode pengajarannya dan membantu guru dalam memberikan materi pelajaran tambahan.

Dasar Administratif

Berikut ini merupakan fungsi hasil belajar dasar administratif:

a. Memberikan data untuk dapat menentukan status siswa di kelasnya.

b. Memberikan iktisar mengenai segala hasil usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan.

c. Merupakan inti laporan kemajuan belajar siswa terhadap orang tua atau walinya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan di atas tentang hasil belajar maka peneliti menyimpulkan evaluasi dan penilaian dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dimana setelah mengikuti pelajaran geografi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di kelas XI IPS II SMA Negeri 01 Marau Kabupaten Ketapang hasil belajarnya yaitu dalam ranah C1 (Penyampaian Materi), C2 (Diskusi Kelompok), C3 (Penyampaian dan Penyimpulan Materi), dan C4 (Pengulangan).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran efektif sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran dapat berhasil dengan baik, adapun hasil belajar yang dimaksud ialah hasil belajar pada akhir pertemuan tatap muka yaitu nilai tes yang telah diberikan kepada siswa secara berulang-ulang.

C. Materi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia Materi dibuang satu nomor 3

1. Letak Astronomis

Adalah letak suatu tempat dilihat dari posisi garis lintang dan garis bujur. Garis lintang merupakan garis imajiner yang membentang horisontal melingkari bumi sedangkan garis bujur merupakan garis imajiner yang melingkari bumi secara vertikal. Garis Lintang dan Bujur dibagi menjadi dua yaitu Garis Lintang Utara dan Garis Lintang Selatan yang dibatasi oleh garis ekuator(khatulistiwa) dan Garis Bujur Barat dan Bujur Timur yang dibatasi oleh Greenwich Mean Time. Letak Astronomis Indonesia adalah 6° LU (Lintang Utara) - 11° LS (Lintang Selatan) dan antara 95° BT(Bujur Timur) - 141° BT (Bujur Timur).

Berdasarkan letak astronomis Indonesia tersebut maka:

- a. Wilayah Indonesia paling utara terletak di Pulau Weh (6° LU.)
- b. Wilayah Indonesia paling selatan terletak di Pulau Roti (11° LS.)
- c. Wilayah Indonesia paling barat terletak di kota Sabang (95° BT.)
- d. Wilayah Indonesia paling timur terletak di kota Merauke (141° BT.)

2. Letak Geografis Indonesia

Letak geografis ditentukan berdasarkan posisi nyata dibanding posisi daerah lain. Letak geografis diartikan sebagai letak suatu wilayah kaitannya dengan wilayah lain di muka bumi. Secara geografis, Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Letak geografis Indonesia yang demikian menempatkan Indonesia di posisi silang, sehingga Indonesia berada pada jalur transportasi perdagangan yang ramai. Dampak dari posisi silang tersebut menyebabkan Indonesia kaya akan keragaman budaya dan suku bangsa.

salah satu determinan yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Meski untuk sementara waktu diacuhkan, kondisi geografis suatu negara sangat menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh secara global. Robert Kaplan menuturkan bahwa geografi secara luas akan menjadi determinan yang mempengaruhi berbagai peristiwa lebih dari pada yang pernah terjadi sebelumnya (Foreign Policy, May/June, 09). Perpaduan antara letak astronomis dengan letak geografis Indonesia tersebut menimbulkan kondisi sebagai berikut

- a. Matahari bersinar terus menerus sepanjang tahun.
- b. Penguapan tinggi, sehingga kelembapan juga tinggi.
- c. Memiliki curah hujan yang relatif tinggi.
- d. Memiliki wilayah hutan hujan tropis yang cukup lebat.
- e. Wilayah Indonesia sangat strategis
- f. Indonesia kaya akan budaya
- g. Indonesia akan menjadi Negara maritime terbesar
- h. Indonesia menjadi Negara agraris terbesar

i. Indonesia memiliki potensi menjadi Negara pariwisata

3. Letak Geologis Indonesia

Letak geologis adalah letak suatu wilayah melihat keadaan geologinya. Berdasarkan keadaan geologinya, kepulauan di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 3 daerah, yaitu :

- a. Daerah dangkalan Sunda
- b. Daerah dangkalan Sahul
- c. Daerah antara dangkalan Sunda dan dangkalan Sahul

Indonesia bagian barat merupakan bagian dari Benua Asia, Indonesia bagian timur merupakan bagian dari Benua Australia, sedangkan Indonesia bagian tengah merupakan peralihan yang disebut daerah Wallace.

4. Letak Ekonomis Indonesia

Letak Ekonomis yaitu letak suatu negara dengan melihat jalur dan kehidupan ekonomi terhadap negara lain. Letak Ekonomis Indonesia sangat baik karena:

- a. Letak Indonesia antara Asia dan Australia ditambah beberapa tempat di sekitar Indonesia yang merupakan pusat lalu lintas perdagangan, misalnya Malaysia dan Singapura.
- b. Negara tetangga Indonesia sangat membutuhkan hasil-hasil pertanian dan hasil pertambangan yang banyak dihasilkan di Indonesia.
- c. Kemungkinan menjadi pusat pasar dunia sehingga banyak negara industri yang menanamkan modalnya di Indonesia.

5. Letak Kultur Historis

Letak Kultur Historis yaitu letak berdasarkan keadaan sosial dan kebudayaan daerah yang bersangkutan terhadap daerah di sekelilingnya. Indonesia secara sosiografis kultural terletak di perempatan jalan antara negara Asia dan Australia yang terdiri dari berbagai bangsa yang berakulturasi kebudayaannya. Letak sosial Indonesia banyak mempunyai persamaan dengan negara-negara tetangga seperti:

- a. Sedang menghadapi masalah population explosion (ledakan penduduk).
- b. Merupakan negara yang sedang berkembang.
- c. Berlandaskan kehidupan beragama
- d. Bekas negara jajahan
- e. Mempunyai persamaan warna kulit

Dengan melihat kondisi-kondisi sosial tersebut, bangsa Asia Tenggara dapat membentuk masyarakat yang keadaan sosialnya berbeda dengan negara-negara Eropa